

BAB III

TINJAUAN LOKASI

3.1 Tinjauan Umum Lokasi

Kota Salatiga adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Tengah. Kota ini berbatasan sepenuhnya dengan Kabupaten Semarang. Salatiga terletak 49 km sebelah selatan Kota Semarang atau 52 km sebelah utara Kota Surakarta, dan berada di jalan negara yang menghubungkan Semarang-Surakarta. Salatiga terdiri atas 4 kecamatan, yakni Argomulyo, Tingkir, Sidomukti, dan Sidorejo. Kota ini berada di lereng timur Gunung Merbabu, sehingga membuat kota ini berudara cukup sejuk.

Batas-batas wilayah Salatiga meliputi:

- a. sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pabelan dan Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang;
- b. sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pabelan dan Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang;
- c. sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Getasan dan Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang; dan
- d. sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tuntang dan Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

Menghadapi perubahan yang sedang dan terus terjadi dewasa ini, setiap organisasi publik diharapkan lebih terbuka dan dapat memberikan transparansi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Transportasi memiliki peran yang sangat penting dan strategis terhadap kehidupan masyarakat. Dengan demikian sistem transportasi perlu dikembangkan menjadi lebih efektif dan efisien. Untuk menciptakan sistem tersebut perlu adanya suatu konsep pemikiran yang sangat matang serta memiliki landasan yang baik dan tetap bertahan dalam era persaingan yang semakin ketat.

3.1.1 Keadaan Geografis

Salatiga terletak di ketinggian 750-850 mdpl, dan terletak di lereng timur Gunung Merbabu yang membuat daerah Salatiga menjadi lebih sejuk. Pemandangan Gunung Merbabu, Gunung Merapi, Gunung Ungaran, Gunung Telomoyo, dan Rawa Pening yang indah membuat Salatiga menjadi daerah yang indah dan spektakuler. Seluruh Wilayah Salatiga dibatasi oleh Kabupaten Semarang, antara lain di bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Tuntang dan Kecamatan Pabelan, di bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Tengaran, di bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Tuntang dan Kecamatan Getasan, di bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Tengaran dan Kecamatan Pabelan. (wikipedia, kota salatiga, 2018)

3.1.2 Keadaan Topografi

Tinjauan morfologis, Kota Salatiga berada di cekungan kaki gunung Merbabu diantara gunung-gunung kecil antara lain Gajahmungkur, Telomoyo dan Payung Rong. Dengan ketinggian antara 450 - 825 m dpl (dari permukaan air laut), dan pada aspek topografis, Kota Salatiga terdiri dari 3 bagian :

- Bergelombang \pm 65 %, terdiri dari :
 - a.Kelurahan : Dukuh, Ledok, Kutowinangun, Salatiga dan Sidorejo Lor.
 - b.Keluarahan : Bugel, Kumpulrejo dan Kauman Kidul.
- Miring \pm 25 %, terdiri dari :
 - a.Kelurahan : Tegalrejo, Mangunsari dan Sidorejo Lor.
 - b.Keluarahan : Sidorejo Kidul, Tingkir Lor, Pulutan, Kecandran, Randuacir, Tingkir Tengah dan Cebongan.
- Datar \pm 10 %, terdiri dari :
 - a.Kelurahan : Kalicacing
 - b.Keluarahan : Noborejo, Kalibening dan Blotongan

3.1.3 Keadaan Hidrologi dan Klimatologis

Curah hujan di Kota Salatiga dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan topografi dan perputaran/ pertemuan arus udara. Menurut data Salatiga Dalam Angka tahun 2011. tercatat Curah hujan tertinggi sebesar 660 mm pada bulan Maret, sedangkan hari hujan terbanyak selama 25 hari pada bulan Maret dan bulan Desember. Jumlah curah hujan yang beragam sangat tergantung pada bulan dan letak stasiun pengamat. Menurut data Salatiga Dalam Angka tahun 2011 jumlah curah hujan 2.605 mm, Jumlah Hari Hujan 124 hari.

Tabel III.1 Curah Hujan Di Kota Salatiga

Bulan <i>Month</i>	Curah Hujan					Hari Hujan <i>Raindays</i>				
	2007	2008	2009	2010	2011	2007	2008	2009	2010	2011
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Januari	194	893	446	468	370	13	27	14	19	19
Pebruari	291	670	340	480	276	13	32	16	17	9
Maret	493	1.250	625	489	660	23	42	21	15	25
April	311	476	238	321	356	19	24	12	18	20
Mei	53	212	106	340	153	2	19	10	14	7
Juni	95	10	-	261	27	3	4	4	8	2
Juli	21	-	-	138	-	1	4	-	8	-

Agustus	4	10	-	154	-	-	-	4	10	-
September	-	-	-	274	44	1	11	-	14	3
Oktober	18	243	-	230	190	1	11	11	18	11
November	414	427	-	228	309	14	18	18	12	13
Desember	358	640	320	194	220	14	39	20	19	25
Jumlah	2.252	4.831	1.935	3.577	2.605	105	220	104	172	124
Total	2.252	4.831	1.935	3.577	2.605	105	220	104	172	124

Sumber : BPS kota Salatiga

3.2. Kebijakan Tata Ruang Wilayah

Penataan ruang kota Salatiga disusun sesuai dengan potensi dan permasalahan yang ada baik internal maupun eksternal serta memperhatikan rencana tata ruang pada tingkat yang lebih tinggi yaitu RTRW Nasional dan RTRW Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah Kota Salatiga telah menerbitkan Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Salatiga Tahun 2010-2030. Kebijakan dan pengembangan kawasan strategis meliputi:

(1). Pengembangan kawasan strategis sosial budaya. Strateginya meliputi:

- (a). menetapkan kawasan strategis kota dengan fungsi pendidikan berskala internasional;
- (b). meningkatkan prasarana dan sarana pendidikan tinggi di kawasan strategis;
- (c). meningkatkan prasarana dan sarana pusat pendidikan dasar dan pusat pendidikan menengah di kawasan strategis.

(2). Pengembangan kawasan strategis ekonomi. Strateginya meliputi:

- (a). menetapkan kawasan strategis kota dengan fungsi perdagangan dan jasa;
- (b). meningkatkan prasarana dan sarana perdagangan dan jasa berskala regional;
- (c). meningkatkan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan perdagangan dan jasa.

Rencana pengembangan sistem pusat pelayanan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 4 Tahun 2011 pasal 15 ayat (2) huruf a:

(a). pusat pelayanan kota, meliputi:

- 1). Kelurahan Salatiga;
- 2). Kelurahan Kutowinangun;
- 3). Kelurahan Gendongan; dan
- 4). Kelurahan Kalicacing.

(b). subpusat pelayanan kota, meliputi:

- 1). Kelurahan Sidorejo Lor di Kecamatan Sidorejo;
- 2). Kelurahan Mangunsari di Kecamatan Sidomukti;

- 3). Kelurahan Randuacir di Kecamatan Argomulyo; dan
- 4). Kelurahan Sidorejo Kidul di Kecamatan Tingkir.

(c). pusat lingkungan, meliputi:

- 1). Kelurahan Blotongan;
- 2). Kelurahan Bugel;
- 3). Kelurahan Kauman Kidul;
- 4). Kelurahan Pulutan;
- 5). Kelurahan Kalibening;
- 6). Kelurahan Tingkir Lor;
- 7). Kelurahan Tingkir Tengah;
- 8). Kelurahan Noborejo;
- 9). Kelurahan Tegalrejo;
- 10). Kelurahan Kumpulrejo;
- 11). Kelurahan Cebongan;
- 12). Kelurahan Kecandran; dan
- 13). Kelurahan Dukuh (Pemerintah Kota Salatiga, 2011)

Kepadatan dan ketinggian bangunan ditentukan berdasarkan penetapan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) dan Koefisien Lantai Bangunan (KLB). Koefisien Dasar Bangunan adalah angka perbandingan antara luas dasar bangunan dengan luas lahan dimana bangunan yang bersangkutan dibangun, besarnya koefisien dasar bangunan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain kepadatan penduduk, ketersediaan lahan, peruntukan lahan, jenis penggunaan bangunan dan beberapa factor lainnya. Sedangkan Koefisien Lantai Bangunan adalah angka perbandingan antara luas seluruh lantai bangunan dengan luas lahan atau luas kapling dimana bangunan tersebut berada. Untuk lokasi terminal memiliki KDB 60%

Penetapan KDB dan KLB dalam pengaturan bangunan di Kota Salatiga disesuaikan dengan tingkat jalan, penggunaan manfaat tanah serta sistem pengembangannya. Rencana Kepadatan berdasarkan RDTR kota.

Garis sempadan bangunan bertujuan untuk memberi batas keamanan bagi penduduk dan lingkungannya. Beberapa kegunaan lain, untuk mempermudah tim pemadam kebakaran dalam menjalankan tugasnya, pengamanan terhadap bahaya lalu lintas beserta polusinya, serta memberi ruang untuk masuknya cahaya.

a. Garis Sempadan Muka Bangunan

Pembagian garis sempadan muka bangunan berdasarkan pada rencana struktur jalan. Penentuan garis sempadan muka bangunan pada ruas jalan diatur sebagai berikut :

- Jalan arteri primer, berkisar antara 30 – 50 m dari as jalan.

- Jalan arteri sekunder, berkisar antara 20 – 30 m dari as jalan.
- Jalan kolektor primer, berkisar antara 20 – 30 m dari as jalan.
- Jalan kolektor sekunder, berkisar antara 8 – 30 m dari as jalan.

b. Garis Sempadan Samping Dan Belakang Bangunan

Garis sempadan samping dan belakang bangunan yang berbatasan dengan tanah tetangga ditetapkan sebagai berikut :

- Untuk bangunan tidak bertingkat dapat berhimpit atau berjarak 1,5 m.
- Untuk bangunan berderet sampai ketinggian tiga lantai dapat berhimpit. (Pemerintah Kota Salatiga, 2011)

3.3 Perkembangan Terminal

Terminal Tipe A Tingkir Salatiga setelah dialihkan status pengoperasiannya berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor KP.801/10/8/DJPD/2016 (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 2016) tanggal 28 Desember 2016 tentang Operasional Terminal Tipe A dari Pemerintah Daerah ke Pemerintah Pusat dalam hal ini Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, merupakan unsur pelaksana seorang Kepala / Koordinator Terminal Tipe A yang berada dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan

Di Kota Salatiga terdapat beberapa terminal, antara lain :

1. Terminal penumpang Tipe A terdapat di Kelurahan Tingkir Tengah.
2. Terminal penumpang Tipe C terdapat di Kelurahan Kumpulrejo dan Kelurahan Kauman Kidul.
3. Terminal angkota terdapat di Kelurahan Salatiga.
4. Terminal barang terdapat di Kecamatan Argomulyo dan Kelurahan Kutowinangun.

Data Terminal Tipe A Tingkir Kota Salatiga berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di terminal tipe A Tingkir antara lain :

1. Luas Terminal tipe A Tingkir
 - Luas Terminal : 5.245 m²
 - Luas Bangunan : 1.700 m²
2. Jumlah Pegawai
 - Pegawai : 13 orang
 - Pegawai Non ASN : 34 orang sudah termasuk 1 orang penguji lulusan DIII PKB
3. Fasilitas Utama
 - Jalur Keberangkatan Bus
 - Jalur Kedatangan Bus
 - Tempat tunggu penumpang / halte

- Tempat parkir pengunjung, pegawai dan warga Terminal
- Media informasi dan pos pemantauan (Dalam Renovasi)
- Papan petunjuk arah dan rambu – rambu
- Papan pengumuman / informasi Terminal (Rusak)

• Tempat Pengendapan Bus

4. Fasilitas Penunjang

- Ruang Merokok / Smoking Area
- Toilet / WC
- Kios – kios
- Mushola
- Kanstin dan trortoar

5. Jumlah Bus

- Bus AKAP : 184 unit/ hari
- Bus AKDP : 249 unit/hari
- Bus Sedang : 17 unit perhari
- Bus Kecil / Angkudes :140 unit/hari

6. Jumlah Trayek (17 Trayek / Pelayanan Rute)

- Bus AKAP
 - o Salatiga – Denpasar
 - o Salatiga – Surabaya
 - o Salatiga – Bandung
 - o Salatiga – Bogor
 - o Salatiga – Jakarta
 - o Salatiga – Palembang
 - o Salatiga – Lampung
 - Bus AKDP
 - o Solo - Salatiga - Semarang
 - o Salatiga – Solo – Purwokerto
 - o Solo – Salatiga - Wonosobo
 - Bus ANGKUDES
 - o Salatiga – Kopeng
 - o Salatiga Magelang
 - o Salatiga – Ambarawa
 - o Salatiga – Ampel

- o Salatiga – Ungaran
- o Salatiga – Simo
- o Salatiga – Karang gede
- Dengan trayek angkutan penumpang umum dalam kota :
 - a. Tamansari–Karangrejo PP;
 - b. Tamansari–Modangan PP;
 - c. Tamansari–Kauman Kidul PP;
 - d. Tamansari–Kali Bening PP;
 - e. Tamansari–Isep–isep–Cengek PP;
 - f. Tamansari–Noborejo PP;
 - g. Tamansari–Tegalrejo PP;
 - h. Tamansari–Ngawen PP;
 - i. Tamansari–Grogol PP;
 - j. Tamansari–RSU– Isep–isep PP;
 - k. Tamansari–Karangalit–Perum Warak PP;
 - l. Tamansari–Bugel–Sembir PP;
 - m. Tamansari–Canden–Butuh PP;
 - n. Tamansari–Banyuputih–Grogol PP;
 - o. Tamansari–Candiwesi–Bugel PP;
 - p. Tamansari–Randuacir PP; dan
 - q. Tamansari–Gamol PP.